

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah tahap pendidikan yang sangat penting dalam membantu pertumbuhan dan perkembangan anak di berbagai aspek. Masa kecil disebut sebagai masa emas karena anak-anak berkembang sangat cepat, sehingga membutuhkan stimulasi yang tepat dari keluarga, sekolah, dan lingkungan sekitar agar kemampuan anak bisa berkembang dengan maksimal, (Suyadi & Ulfah, 2021, hal.9).

Pembelajaran di PAUD tidak hanya untuk mengajarkan membaca, menulis, dan berhitung, tetapi juga untuk meningkatkan kemampuan berpikir anak. Salah satu kemampuan yang harus ditingkatkan adalah kecerdasan visual spasial, yaitu kemampuan untuk mengenali bentuk, ukuran, warna, pola, arah, serta hubungan antar benda dalam ruang. Kemampuan ini membantu anak berpikir secara logis, kreatif, dan mampu menyelesaikan masalah yang sederhana (Santrock, 2023, hal.45).

(Gardner, 2021, hlm.48) mengatakan bahwa kecerdasan visual spasial adalah salah satu jenis kecerdasan majemuk yang membantu dalam proses belajar dan meningkatkan kreativitas. Pada anak usia 4-5 tahun, kemampuan ini dapat dilihat dari aktivitas seperti mengenali bentuk, memahami posisi, membedakan ukuran, serta menyusun balok menjadi bentuk yang sederhana (Nadlifah et al., 2022, hlm.35-37).

Namun, pengembangan kemampuan visual spasial di PAUD masih belum cukup baik karena pembelajaran lebih berfokus pada kemampuan akademik. Padahal, bermain adalah metode belajar yang sesuai dengan sifat alami anak-anak usia dini (Hasanah, Katoningsih, & Akun, 2023, hal.15).

Bermain dengan balok adalah cara yang baik untuk meningkatkan kemampuan berpikir visual dan spasial. Aktivitas ini membantu anak memahami bentuk, ukuran, pola,

serta hubungan antar objek dalam ruang. Selain itu, aktivitas ini juga melatih kemampuan berpikir logis, kreativitas, koordinasi antara mata dan tangan, serta kemampuan dalam memecahkan masalah. Penelitian yang dilakukan oleh Yatri dan Amini (2022, hal.95-97) menunjukkan bahwa bermain dengan balok dapat meningkatkan perkembangan kemampuan visual spasial anak secara positif.

Berdasarkan pengamatan awal di TK ABA Margomulyo Tumijajar, kemampuan visual spasial anak usia 4-5 tahun masih perlu diperhatikan. Beberapa anak masih belum bisa mengenali bentuk-bentuk geometri, membedakan ukuran, memahami cara objek berhubungan dalam ruang, serta menggabungkan beberapa balok menjadi bentuk yang lengkap. Kondisi itu kemungkinan besar dipengaruhi oleh cara belajar yang masih mengutamakan guru, metode yang kurang beragam, serta penggunaan media pembelajaran yang belum cukup memadai dalam memberikan rangsangan terhadap kemampuan visual spasial anak. Akibatnya, anak belum bisa mendapat kesempatan cukup untuk mencoba, berimajinasi, dan melatih cara berpikir visual dengan bermain. Oleh karena itu, bermain balok dipilih sebagai alternatif belajar yang diharapkan bisa memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna, menyenangkan, dan sesuai dengan sifat anak-anak usia dini. Berdasarkan situasi tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Peningkatan Kecerdasan Visual Spasial pada Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Kegiatan Bermain Balok (Penelitian Tindakan Kelas di TK ABA Margomulyo Tumijajar Tulang Bawang Barat Lampung).”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, terdapat beberapa permasalahan yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Kecerdasan visual spasial anak usia 4-5 tahun masih rendah.
2. Anak kesulitan memahami bentuk, ukuran, dan konsep tentang ruang.

3. Metode mengajar yang digunakan oleh guru belum cukup beragam.
4. Media pembelajaran belum dimanfaatkan secara optimal.
5. Kegiatan bermain balok belum dimanfaatkan secara optimal dalam proses pembelajaran.

C. Pembatasan Masalah

Supaya penelitian ini memiliki arah yang jelas dan pembahasannya tidak terlalu luas, maka ruang lingkup penelitian dibatasi pada upaya meningkatkan kemampuan visual spasial anak usia 4 sampai 5 tahun melalui kegiatan bermain balok di TK ABA Margomulyo Tumijajar, Kecamatan Tulang Bawang Barat, Provinsi Lampung. Penelitian ini berfokus pada cara belajar yang menggunakan kegiatan bermain balok sebagai salah satu cara untuk meningkatkan kemampuan visual spasial anak-anak.

Aspek yang dilihat dalam pengamatan mencakup kemampuan anak dalam mengenali bentuk-bentuk geometri, membedakan ukuran-ukuran, mengenali warna-warna, memahami posisi atau hubungan antar objek di ruang, serta merangkai balok menjadi berbagai bentuk sederhana sesuai contoh atau berdasarkan kreativitas dan imajinasi anak. Tindakan yang diberikan adalah kegiatan bermain balok yang dilakukan dengan rencana dalam proses belajar, sehingga anak memiliki kesempatan untuk meng eksplorasi, berkreasi, dan meningkatkan kemampuan visual spasial melalui pengalaman belajar yang sesuai dengan sifat anak usia dini.

Dengan adanya pembatasan tersebut, penelitian ini hanya membahas peningkatan kemampuan visual spasial anak melalui kegiatan bermain balok. Aspek lain yang berkembang, seperti kemampuan berbahasa, kemampuan sosial dan emosional, nilai agama serta moral, dan perkembangan motorik, tidak menjadi fokus pembahasan dalam penelitian ini.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana meningkatkan kemampuan visual spasial anak usia 4-5 tahun melalui kegiatan bermain balok di TK ABA Margomulyo Tumijajar Tulang Bawang Barat Lampung?”

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan kecerdasan visual spasial anak usia 4-5 tahun melalui kegiatan bermain balok di TK ABA Margomulyo Tumijajar Tulang Bawang Barat Lampung.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya pemahaman dalam bidang pendidikan anak usia dini, terutama dalam hal meningkatkan kemampuan visual spasial.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Anak

Penelitian ini diharapkan bisa membantu meningkatkan kemampuan berpikir visual spasial anak-anak dengan cara bermain balok yang menyenangkan dan sesuai dengan pertumbuhan otak anak usia dini. Melalui kegiatan tersebut, anak bisa belajar mengenali bentuk, ukuran, warna, serta memahami konsep tentang ruang dan cara menyusun benda dengan lebih baik. Selain itu, bermain balok juga bisa membantu meningkatkan kreativitas, kemampuan berimajinasi, dan kemampuan berpikir anak secara maksimal.

b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi acuan bagi guru dalam menciptakan cara mengajar yang lebih beragam, kreatif, dan menarik untuk anak-anak usia dini.

Guru bisa menggunakan kegiatan bermain balok sebagai salah satu alat pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan visual spasial anak dan membuat suasana belajar lebih dinamis serta menyenangkan.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan bisa digunakan sebagai bahan pertimbangan dan saran bagi sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di PAUD, terutama dalam memperkembangkan aspek kognitif serta kemampuan visual spasial anak. Selain itu, sekolah juga bisa lebih memperhatikan penggunaan media dan cara mengajar yang sesuai dengan kebutuhan tumbuh kembang anak usia dini.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan acuan atau sumber informasi bagi para peneliti lain yang ingin melakukan penelitian dengan topik yang serupa. Hasil penelitian ini bisa dijadikan acuan atau bahan untuk diteliti lebih lanjut, sehingga bisa diperoleh hasil yang lebih baik dan lebih jelas.

